

## Membangkitkan Nilai Karakter Budaya Lokal PO-5 Sejak Dini Melalui Gerakan Literasi Media dan Digital

Hijrawati<sup>1</sup>, Irsan<sup>2</sup>, Agistha Virsania Rahman<sup>3</sup>, Rahmi Aprilia<sup>4</sup>, Muliati<sup>5</sup>, Wulan Damayanti Yansen<sup>6</sup>

### **Keywords :**

Nilai karakter budaya lokal;  
Po-5; Literasi media dan  
digital.

### **Correspondensi Author**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar, Universitas Muhammadiyah  
Buton  
Jl. Betoambari Kota Baubau  
Email:  
hijrawati1171208@gmail.com

### **History Article**

*Received:* 20-02-2022;  
*Reviewed:* 25-03-2022;  
*Revised:* 27-04-2022;  
*Accepted:* 28-04-2022;  
*Published:* 29-04-2022

**Abstrak.** Nilai karakter berperan dalam pembentukan jati diri sebagai pondasi peradaban bangsa yang bermartabat. Bangsa yang dibangun dari karakter yang kuat bersumber dari kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dan dihidupi bersama secara turun temurun. Termasuk di Kota Baubau yang menjunjung tinggi karakter lokal dari nilai-nilai Po-5, Sehingga kegiatan ini bertujuan membangkitkan nilai karakter budaya lokal Po-5 melalui gerakan literasi media dan digital khususnya pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Baubau. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 1) Assesment; 2) Planning and development; 3) Implementation; 4) Evaluation. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini dari sebelum dan setelah penerapan literasi media dan digital, diperoleh hasil yang memuaskan dengan peningkatan aktivitas karakter anak dari kategori mulai menunjukkan (MM) menjadi menunjukkan (M) dengan persentase keberhasilan sekitar 84%.

**Abstract.** Character value plays a role in the formation of identity as the foundation of a dignified nation's civilization. A nation built from a strong character is derived from local wisdom owned by the community and lived together for generations. Including in Baubau City which upholds the local character of Po-5 values, so this activity aims to awaken the value of the local cultural character of Po-5 through the media and digital literacy movement, especially in children in Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten baubau city. The method of implementation of this activity consists of 1) Assessment; 2) Planning and development; 3) Implementation; 4) Evaluation. As for the results of this devotional activity from before and after the application of media and digital literacy, satisfactory results were obtained with an increase in the activity of children's character from the category of starting to show (MM) to show (M) with a success percentage of about 84%.

## PENDAHULUAN

Buton sangat kental dengan budaya kesultanan dengan menjunjung tinggi nilai

budaya yang dibangun kokoh dan dipercayai oleh dinasti kerajaan dan masyarakat sekitar dimasanya sebagai pedoman dan pegangan hidup, serta penuntun sikap dan perilaku dalam

kehidupan sosial masyarakat. Budaya lokal PO-5 dikembangkan dari falsafah *Binci-binciki kuli* (saling mencubit kulit) pada dasarnya telah termaktub dalam Kitab Martabat Tujuh sebagai dasar aturan kesultanan Buton. (Baubau & Tenggara, 2016) Falsafah *bhinci-bhinciki kuli* lahir sebelum terbentuknya system pemerintahan kerajaan di Buton dan telah dikembangkan oleh para ilmuwan (pemikir-pemikir) lokal di Buton pada zamannya. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya masih mengakar dan melekat pada masyarakat Buton walaupun sistem pemerintahan kesultanan pada saat itu sudah tidak berjalan secara formal di lingkungan masyarakat lokal. System nilai dan norma yang dipedomani segenap warga masyarakat, khususnya di Kota Baubau yang merupakan buah pikir para leluhur yang mengandung nilai kemanusiaan dalam membangun hubungan interaksi antar warga masyarakat (Faslia:2013). Nilai PO-5 sangat sesuai dengan zaman dan problematika saat ini yang disebut dengan era revolusi mental. (Agustin, 2016) Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*character building*) dengan berbasis budaya dan kearifan lokal. Dengan demikian sekolah patutlah mengambil peran dalam membentuk siswa berkarakter dan mencintai budaya lokal dari daerahnya secara turun temurun.

Awalan *po* berarti mengindikasikan adanya beberapa pihak yang berinteraksi setara, seimbang, dan memiliki kesamaan hak. *Po Masiaka* yang artinya saling menyayangi, *Po Pia-piara* yang artinya saling memelihara, *Po Mae-maeaka* yang artinya saling menghargai, *Po Angka-angkataka* dalam Bahasa Indonesia artinya saling mengangkat, sebagai bentuk saling mengangkat harkat, *Po Binci-binciki kuli* dalam Bahasa Indonesia artinya cubit kulit Bermakna kegiatan mencubit kulit akan menyebabkan perasaan sakit yang diartikan sebagai bentuk toleransi. Nilai-nilai inilah yang harus dibangkitkan pada jiwa-jiwa baru agar membentuk karakter yang melekat pada generasi anak bangsa. Kearifan lokal yang ada dalam masyarakat Kota Baubau merupakan wujud kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Buton yang bertujuan untuk mengatur segala hubungan dan tata kehidupan masyarakat Buton baik hubungannya dengan alam maupun hubungannya dengan sesama manusia agar tercipta kehidupan masyarakat

yang harmonis dan dinamis (Suherman et al., 2020).

Dampak perkembangan telah menyebabkan sekat-sekat yang membatasi interaksi antara manusia semakin berkurang, menjadikan penghambat pewarisan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda. Hal demikian berdampak pada perilaku kriminalitas yang semakin melaju di Kota Baubau, ditandai dengan konflik sosial antar kelompok yang berkepanjangan, aksi kekerasan, premanisme, tawuran, hingga masalah sosial lainnya. (Konflik & Dan, n.d.) Ketiadaan pembangunan komunikasi yang berbasis kearifan lokal oleh pemerintah terhadap masyarakat menjadi salah satu penyebab semakin sering terjadinya konflik sosial dan komunal di Indonesia. Sehingga diperlukan adanya upaya untuk membangun bibit unggul pada generasi emas agar diberikan penguatan karakter budaya lokal PO-5 yang dipegang teguh oleh masyarakat khususnya di Kota Baubau.

Kondisi awal penanaman karakter pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Baubau diantaranya: 1) penguatan karakter masih secara umum dengan memberikan penguatan dari segi sikap kedisiplinan dan sopan santun; 2) minimnya media-media pendukung terkait nilai-nilai budaya local; 3) integrasi penguatan karakter kedalam proses pembelajaran hanya berupa penyampaian, tanpa membentuk kesadaran dalam diri anak secara perlahan; 4) guru kurang mensosialisasikan budaya local PO-5 kepada orang tua siswa, agar penguatan karakter konsisten dilakukan di rumah dan di sekolah; 5) warga sekolah tidak konsisten membentuk lingkungan sekolah yang berkarakter PO-5.

Berdasarkan kondisi tersebut, sehingga tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat bermaksud untuk membangkitkan nilai-nilai budaya local PO-5 sejak dini pada generasi emas, karena ketika nilai-nilai budaya ini telah dibangkitkan sejak dini, maka pondasi awal telah kita bentuk pada sumber daya manusia yang bermartabat dan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Namun berdasarkan penelitian sebelumnya terkait penguatan Pendidikan karakter pada anak dalam pembelajaran (Onde et al., 2020) mengemukakan bahwa penguatan karakter yang dikuatkan hanya berfokus pada lima karakter utama yang tertuang pada nilai-nilai Pancasila. Adapun strategi pemerintah dalam mensosialisasikan nilai-nilai PO-5 kepada masyarakat baubau, berdasarkan hasil penelitian

(Suherman et al., 2020) Temuan dalam penelitiannya adalah penggunaan media promosi seperti stiker, papan iklan, pakaian, dan iklan di surat kabar lokal masih menjadi pilihan utama dalam mensosialisasikan program PO-5. Temuan lain adalah staf sosialisasi sangat minim terkait kuantitas dan kualitas kegiatan sosialisasi sehingga esensi program belum dipahami oleh sebagian besar masyarakat termasuk warga TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Baubau.

Adapun tujuan dari program ini adalah menanamkan sejak dini pada peserta didik, karakter budaya lokal PO-5 sebagai identitas diri dan menjadi pedoman hidup dalam menjalankan aktivitas sosial yang berkemajuan, tentram dan hidup berdampingan antar sesama. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Guru dan Orang tua siswa, dalam hal ini tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat akan memberikan edukasi kepada orang tua siswa dan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Baubau terkait pentingnya penguatan karakter budaya lokal sejak dini kepada anak. Selanjutnya menasar murid di TK Aisyiyah Bustanul athfal di Kota Baubau berjumlah 25 siswa, melalui Gerakan literasi media dan digital dengan membuat film atau cerita anak yang mengandung petuah, pesan moral, atau amanat terkait dengan nilai-nilai PO-5 yang dishare melalui youtube. Gerakan tersebut akan dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM dengan melakukan pendekatan berbasis media dan digital. Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan gambaran kongkrit seputar nilai-nilai PO-5 untuk melestarikan budaya lokal dan membangun generasi yang berkarakter, cerdas, dan berakhlak mulia. Keberlanjutan kegiatan tersebut, dapat dijadikan rujukan dan diteruskan oleh guru dalam mengintegrasikan penguatan karakter, tidak hanya dalam kegiatan belajar anak, melainkan dalam kegiatan bermain anak. Guru dapat mengembangkan beberapa cerita dongeng anak kedalam bentuk media permainan atau games, sehingga selain melatih motoric anak, juga dapat membentuk karakter dalam diri anak melalui beberapa peraturan permainan yang ditentukan sesuai dengan karakter yang akan ditanamkan.

Berikut beberapa Masalah yang diidentifikasi berdasarkan hasil riset sebelumnya oleh para peneliti dan disesuaikan dengan kondisi awal di lapangan, diantaranya: 1) Sosialisasi nilai-nilai PO-5 masih sangat minim kuantitas dan kualitas; 2) Penggunaan media promosi seperti stiker, papan iklan, pakaian, dan iklan di surat kabar lokal masih menjadi pilihan

utama dalam mensosialisasikan program PO-5; 3) Nilai-nilai PO-5 belum diintegrasikan kedalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, mengakibatkan masyarakat di Kota Baubau khususnya pada anak-anak di TK Aisyiyah Bistanul Athfal belum mengenal secara mendalam nilai-nilai budaya lokal Po-5. Hal demikian diakibatkan oleh penanaman karakter budaya lokal yang minim penekanan dan sosialisasi yang kurang efektif.

Nilai Po-5 sangat tepat ditanamkan pada anak usia dini melalui gerakan literasi media karena hal yang menjadi bagian penting dari gerakan ini ialah mengajak orang tua ikut serta dalam membangun karakter dari rumah melalui peran orang tua dalam mendampingi anak selama berada di lingkungan keluarga dan memastikan kebutuhan karakter anak terpenuhi dan tidak terkontaminasi oleh media-media yang membawa dampak negative. (Guntarto, 2016) mengungkap bahwa literasi media di Indonesia belum memiliki konsistensi atas tujuan yang mau dicapai, sehingga peran media tidak lagi menjadi sumber nilai yang berperan sebagai pembentuk nilai itu sendiri, melainkan menjadi pemberi yang hanya sekedar memberikan tontonan semata sebagai bentuk hiburan. (Hamzah et al., 2021) tontonan yang tidak berkualitas atau kecil manfaat sejatinya bukan menjadi masalah besar bagi orang dewasa sebab mereka memiliki struktur dan mekanisme filter internal, tetapi tidak demikian dengan anak. Untuk itu sejatinya orang tua yang berperan penting dalam memfilter tayangan media agar menghadirkan media yang tepat bagi anak dalam mendukung nilai karakternya yakni salah satunya melalui buku dongeng karakter yang dapat dibacakan oleh guru maupun orang tua peserta didik dan melibatkan media digital jenis youtube, dimana video-video dongeng karakter dapat menjadi tontonan edukasi bagi anak dimanapun berada, melalui pendampingan guru maupun orang tua agar petuah-petuah yang terkandung dalam cerita dapat dijelaskan lebih lanjut. Selain itu video dongeng yang dibagikan melalui youtube akan memudahkan anak dalam menyerap makna yang terkandung dalam cerita, hal ini didukung oleh pendapat (Hidayatullah et al., 2021) bahwa hadirnya aplikasi dengan cerita beraudio visual tentu akan memudahkan orang tua yang kesulitan dalam mendongeng, sehingga alternatif ini dianggap paling tepat. Dengan adanya dukungan dari guru dan orang tua akan memudahkan anak menerima pengalaman

belajar yang bermakna. (Zahro & Aprianti, 2022) mengungkap bahwa anak mudah mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, melalui berbagai sarana dan media, serta komunikasi yang positif dari suasana yang nyaman dan menyenangkan.

(Yuniarto & Yudha, 2021) mengungkap bahwa sektor Pendidikan saat ini sudah harus mampu beradaptasi terhadap pesatnya perkembangan teknologi melalui digitalisasi system Pendidikan yang terus berkembang, dengan demikian sangat tepat usia dini anak sudah harus mampu beradaptasi dengan dunia digital melalui pendampingan guru dan orang tua dengan segala kesiapan dan kemampuan orang tua dalam menghalau segala dampak negative dari penggunaan teknologi. Karena menurut (Putri et al., 2021) salah satu akses yang paling sering dikunjungi anak ialah media sosial yang menjadi rutinitas pada anak usia dini. Untuk itu orang tua patut mendampingi anak selama penggunaan teknologi dengan catatan orang tua wajib melek media, karena menurut (Dr. Vladimir, 1967) gerakan melek media dirancang untuk meningkatkan control individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan.

Sehingga melalui kegiatan ini, tim pelaksana menawarkan solusi atas masalah tersebut, dengan melakukan sosialisasi dan pendekatan berbasis media dan digital yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM kepada sekolah mitra, diantaranya: 1) Sosialisasi kepada guru dan orang tua siswa, dimana guru adalah manager didalam kelas sehingga memiliki tanggung jawab atas penguatan budaya lokal didalam kelas dengan mengintegrasikan Nilai-nilai Po-5 kedalam pembelajaran. Dan orang tua adalah guru bagi siswa Ketika berada di rumah, dimana Nilai-nilai Po-5 ini patutlah diperkenalkan kepada anak melalui peran orang tua di rumah, melalui contoh perilaku dan pembiasaan kepada anak, sehingga ada konsistensi penguatan karakter pada anak Ketika berada di rumah dan di sekolah; 2) Membangkitkan karakter budaya lokal Po-5 kepada anak/peserta didik melalui Gerakan literasi media dan digital. Menjawab tantangan dunia yang semakin melek teknologi, apalagi ditengah pandemic saat ini, meskipun sudah memasuki era New Normal namun pembelajaran belum dapat dilaksanakan seperti sedia kala dan interaksi masih terbatas, untuk itu melalui Gerakan literasi media dan digital, penanaman karakter masih dapat dilakukan melalui Gerakan literasi media

berbasis teknologi sehingga dapat menasar generasi emas secara menyeluruh khususnya di Kota Baubau, berikut media yang akan dikembangkan: a) Papan media cetak dan elektronik; b) Buku cerita; c) Video cerita dongeng yang dapat ditonton anak melalui aplikasi youtube.

Cerita dongeng yang disajikan dalam bentuk buku dan video akan memberikan kesan Bahagia kepada anak karena sesuai dengan dunia fantasinya. (Handayani & Rohman, 2020) menerapkan paradigma bahagia itu mencerdaskan sehingga diperlukan adanya dukungan seperangkat alat atau cara dalam berperan aktif mewujudkan sebuah pembelajaran yang membahagiakan dan mencerdaskan peserta didik.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini didanai pada program hibah Risetmuh Batch V majelis diktilibang pimpinan pusat Muhammadiyah yang lakukan selama 3 bulan lamanya, mulai dari September sampai Desember 2021, melalui 4 tahapan yang terdiri dari : 1) *Assesment*, Tahapan ini dilaksanakan untuk menganalisis lebih lanjut situasi di lapangan berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya yang berasumsi bahwa a) penguatan karakter tidak ditekankan pada karakter budaya lokal yang diintegrasikan kedalam pembelajaran (Onde, dkk:2020); b) sosialisasi nilai PO-5 sangat minim terkait kuantitas dan kualitas kegiatan sosialisasi sehingga esensi program belum dipahami oleh sebagian besar masyarakat; c) penggunaan media promosi seperti stiker, papan iklan, pakaian, dan iklan di surat kabar lokal masih menjadi pilihan utama dalam mensosialisasikan program PO-5 (Suherman, dkk:2020). Begitupun kondisi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Baubau yang menunjukkan minimnya sosialisasi baik kepada orang tua murid maupun kepada murid itu sendiri terkait penguatan karakter budaya lokal Po-5; 2) *Planning anda development*, Perencanaan dilakukan sebagai bentuk pematangan persiapan, agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan sehingga mencapai keberhasilan suatu kegiatan. Perencanaan pada kegiatan ini diantaranya: a) Ketua tim PKM Melakukan koordinasi dan izin kepada pihak sekolah terkait penyesuaian waktu pelaksanaan dan sistematika pelaksanaan kegiatan di TK

Aisyiyah Bustanul Athfal; b) Seluruh tim pelaksana PKM melakukan sosialisasi kepada orang tua dan guru terkait pentingnya menanamkan penguatan karakter budaya lokal dengan membangkitkan nilai-nilai PO-5 dalam menjalankan aktivitas sehari-hari ditengah masyarakat. Agar nilai PO-5 mendarah daging pada diri individu maka sepantasnyalah nilai ini pula diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini; c) Tim pelaksana PKM membuat papan media cetak maupun elektronik tentang amalan nilai-nilai PO-5 dalam kehidupan sehari-hari; d) Membuat video cerita anak yang menarik berbentuk dongeng anak yang menyampaikan pesan moral atau petuah seputar amalan nilai-nilai PO-5. Video cerita anak akan dibagikan melalui youtube, sehingga dapat diakses secara bebas dan dapat ditayangkan dimanapun anak berada; e) Cerita dongeng terkait amalan nilai-nilai PO-5 merupakan karya orisinal, dan akan dibukukan sebagai buku cerita anak dan diserahkan kepada mitra sebagai inventaris sekolah.; f) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan sistematika pelaksanaan dimasa pandemic dengan tetap menjalankan protokol Kesehatan; 3) *Implementation*, Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pencapaian tujuan, yakni pengamalan nilai-nilai PO-5 dapat diamalkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak hanya sekedar mengetahui saja nilai-nilai PO-5, melainkan dapat merasakan manfaat dari perilaku yang mencerminkan rasa kasih sayang, rasa saling melindungi, rasa saling menghargai, rasa saling mendukung dalam hal kebaikan, dan rasa saling tidak menyakiti. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan: a) Sosialisasi kepada guru dan orang tua siswa terkait pentingnya menanamkan sejak dini karakter budaya lokal PO-5 sebagai bentuk peran serta mempersiapkan generasi sumber daya manusia yang cerdas, bermartabat, berakhlak, dan cinta damai. Kegiatan sosialisasi ini bermaksud agar guru dan orang tua bersinergi dalam mendidik generasi emas bangsa, sehingga konsistensi sikap yang ditanamkan di sekolah dan di rumah berkesesuaian; b) Penguatan karakter di sekolah melalui papan media dan buku cerita serta pemutaran video terkait cerita dongeng yang menceritakan seputar amalan nilai-nilai PO-5 dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Ketika di rumah anak disajikan tontonan video melalui gadget tentang cerita dongeng yang telah dibagikan melalui aplikasi youtube, melalui pendampingan orang tua; 4) *Evaluation*, Tahap

evaluasi dilaksanakan setelah program selesai dilaksanakan, tahapan ini untuk melihat sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Adapun tujuan evaluasi difokuskan pada aktivitas siswa di sekolah dan di rumah, dengan melihat sejauh mana amalan nilai-nilai PO-5 diamalkan oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah dan di rumah. Selanjutnya hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan refleksi apakah Gerakan literasi media dan digital berhasil membangkitkan karakter budaya lokal PO-5 pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Baubau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

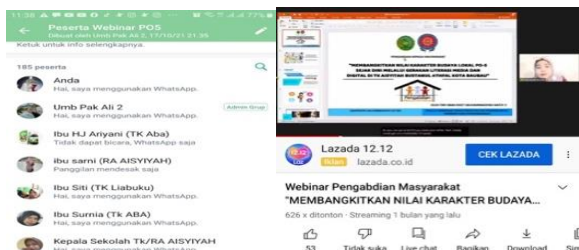
Terbentuknya karakter budaya lokal yang kokoh akan mewujudkan masyarakat yang damai, berciri khas, dan berkemajuan. (Supriyanto, 2020) mengungkapkan bahwa Pendidikan karakter merupakan usaha yang paling tepat untuk memulihkan situasi atau keadaan generasi penerus bangsa agar memiliki karakter yang mulia. Sehingga kaeakter utama yang patut dibentuk ialah karakter budaya lokal yang menjadi ciri khas atau pembeda suatu daerah dengan kekhasannya masing-masing.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui dua tahap kegiatan, yakni tahap sosialisasi dan yang kedua tahap penerapan kegiatan belajar berbasis karakter melalui literasi media dan digital. Kegiatan sosialisasi penguatan edukasi kepada guru dan orang tua murid melalui kegiatan webinar pengabdian yang diselenggarakan pada tanggal 21 Oktober 2021, dimulai dari jam 09:00 sampai 12:30 Wita secara *online* melalui *zoom meeting* dan *youtube live*.

Sasaran kegiatan penguatan edukasi ini bagi guru dan orang tua murid dalam membangkitkan karakter budaya lokal khususnya PO-5 yang ada dan diakui di Buton. Penguatan edukasi ini terkait dengan pengenalan Kembali sejarah Po-5, edukasi literasi media, edukasi literasi digital, serta peran sekolah, peran keluarga, dan peran masyarakat dalam memberikan penguatan karakter pada generasi emas. (Suriani & Hadi, 2022) mengutip dalam (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017) bahwa pengembangan dan penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan literasi merupakan upaya menyeluruh yang dilaksanakan melalui pembangunan ekosistem pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Bentuk dukungan

ini direalisasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tim pelaksana pengabdian mengundang guru dan orang tua murid di RA Aisyiyah Liabuku, TK RA Aisyiyah Pala tiga, TK Aisyiyah Bustanul athfal Kota Baubau, selanjutnya mendata dan memasukkan peserta yang telah melakukan registrasi kedalam group whatsapp, dimana peserta yang mengikuti kegiatan webinar ini berjumlah 185 peserta.



Gambar 1: Webinar Youtube Live

Kegiatan ini tidak hanya dapat disaksikan melalui zoom webinar, melainkan dapat disaksikan melalui youtube live.



Gambar 2: Webinar via zoom

Pada kegiatan sosialisasi ini, disambut baik oleh peserta, ditandai dengan peserta yang bergabung via zoom memenuhi kapasitas ruangan berjumlah 100 orang dan selebihnya menyaksikan melalui youtube live, bahkan peserta yang ikut live melebihi peserta yang telah melakukan registrasi.

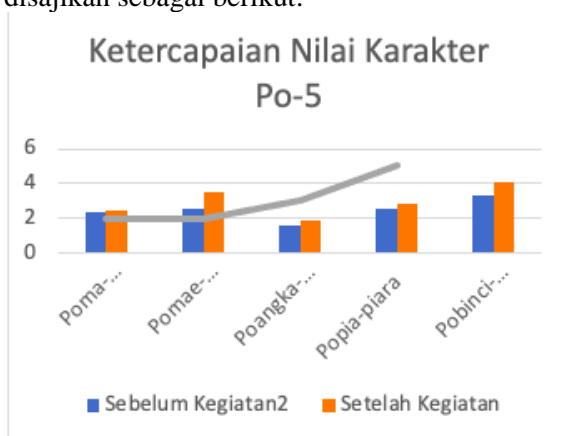
Kegiatan selanjutnya ialah pelaksanaan kegiatan belajar anak berbasis karakter melalui literasi media dan digital. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2021. Diikuti oleh murid dengan jumlah 25 anak, dimana kegiatan ini dimulai dari jam 08:00 sampai jam 10:00.



Gambar 3: Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran di kelas berbasis karakter, penyerahan buku dan media Po-5.

Bentuk kegiatan ini ialah kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan Pendidikan karakter budaya lokal Po-5 kedalam kegiatan belajar anak, salah satunya belajar melalui dunia dongeng. Dongeng yang dibuat dikemas dalam bentuk video ilustrasi cerita dongeng sehingga menarik perhatian siswa dan lebih memudahkan siswa untuk mengenali dan mengingat cerita yang tersampaikan, sehingga pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita dapat diaplikasikan siswa dalam kegiatan sehari-harinya, baik Ketika berada di lingkungan sekolah maupun saat berada di lingkungan keluarga dan sekitarnya. Video ilustrasi dongeng dishare melalui aplikasi youtube sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun, sehingga orang tua dapat mendampingi anaknya ketika berada di rumah dalam menguatkan karakter budaya lokal anak agar konsisten dilaksanakan antara di sekolah dan di rumah. Selain dari itu anak disuguhkan dengan buku cerita bergambar yang mengandung petuah atau pesan-pesan moral yang terkandung dalam nilai-nilai budaya lokal Po-5. Cerita yang tersedia terdiri dari lima judul cerita dongeng sesuai dengan masing-masing makna dari Po-5 yang didesain dalam bentuk buku berilustrasi yang menarik. Buku yang dibagikan merupakan buku karya orisinal dari program ini yang berISBN dan telah memiliki sertifikat hak kekayaan intelektual, kemudian sejumlah 25 sample buku diserahkan kepada pihak TK Aisyiyah Bustanul Athfal untuk dapat dipergunakan dan senantiasa diperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal Po-5, sehingga anak bisa memaknai dan memahami maksud dari setiap butir dari Po-5 itu sendiri. Dengan memberikan salah satu contoh kegiatan belajar berbasis budaya lokal, tentunya guru dapat mengadopsi kegiatan yang telah dilaksanakan bahkan dapat dikembangkan

kedalam kegiatan lain dengan menyajikan cerita-cerita yang unik dan mengandung makna serta melibatkan tokoh dalam cerita yang merupakan bagian dari pembelajarannya, sehingga secara tidak langsung anak dapat mengenali berbagai bentuk, bahan, dan kajian pelajarannya sekaligus membangun karakternya melalui cerita dongeng karakter yang saling terhubung dengan bahan pelajarannya. Berdasarkan hasil observasi kegiatan anak sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, disajikan sebagai berikut:



Gambar 4: Bagan Penilaian Karakter Po-5

Data hasil aktivitas anak sebelum pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan 33% anak berada pada kategori anak belum menunjukkan perilaku yang diharapkan dan 67% anak berada pada kategori anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan bantuan orang lain (MM), hal demikian diperkuat oleh kegiatan pengembangan diri pada anak melalui kegiatan bermain yang disajikan oleh guru, namun baru berupa himbauan secara lisan dan tertulis melalui narasi salam Po-5 sehingga nilai-nilai karakter Po-5 ini dilakukan oleh anak masih dalam tahap bimbingan dan bantuan orang-orang disekitarnya. Sehingga setelah diadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter budaya lokal Po-5 kedalam kegiatan belajar anak melalui sentuhan cerita dongeng karakter yang ditayangkan melalui video youtube dan buku dongeng bergambar, setelah itu diadakanlah scenario kegiatan anak terkait nilai-nilai Po-5 kedalam kegiatan yang telah tersetting berdasarkan instrument yang telah disediakan, guna melihat ketercapaian setiap indicator melalui respon anak pada setiap kegiatan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan 84% anak berada pada kategori anak menunjukkan perilaku yang

diharapkan namun terkadang masih perlu dibantu atau diingatkan (M). 16% anak berada pada kategori anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan bantuan orang lain (MM). Peningkatan sikap karakter kearah yang lebih baik sebagai bentuk keberhasilan dari kegiatan ini dalam melibatkan literasi media dan tekhnologi, sehingga Ketika terus ditingkatkan dan berinovasi dapat lebih mengantarkan anak menuju karakter yang konsisten dan dilakukan berdasarkan kesadaran tanpa perlu diingatkan atau dibantu oleh orang lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

System nilai dan norma yang dipedomani segenap warga masyarakat, khususnya di Kota Baubau yang merupakan buah pikir para leluhur yang mengandung nilai kemanusiaan dalam membangun hubungan interaksi antar warga masyarakat dikemas dalam bingkai Po-5 diantaranya 1) Po Ma-masiaka yang artinya saling menyayangi; 2) Po Pia-piara yang artinya saling memelihara; 3) Po Mae-maeaka yang artinya saling menghargai; 4) Po Angka-angkataka yang artinya saling mengangkat harkat; dan 5) Po Binci-binciki kuli yang artinya saling cubit mencubit kulit yang dimaknai dalam bentuk toleransi. Sehingga tujuan dari program ini adalah menanamkan sejak dini pada peserta didik, karakter budaya lokal PO-5 sebagai identitas diri dan menjadi pedoman hidup dalam menjalankan aktivitas sosial yang berkemajuan, tentram dan hidup berdampingan antar sesama. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yakni sosialisasi yang ditujukan untuk guru dan orang tua murid dalam rangka membangkitkan karakter Po-5 anak dalam bingkai literasi, sehingga antara orang tua dan guru saling bekerjasama dan konsisten menanamkan Pendidikan karakter kepada anak. Selanjutnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter Po-5 kedalam kegiatan belajar anak melalui sentuhan cerita dongeng karakter yang dikemas dalam bentuk video youtube dan buku cerita dongeng bergambar, serta menampilkan media gambar butir-butir Po-5 disertai makna yang terkandung. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini dari sebelum dan setelah penerapan literasi media dan digital, diperoleh hasil yang memuaskan dengan peningkatan aktivitas karakter anak dari kategori mulai menunjukkan (MM) menjadi menunjukkan (M) dengan persentase keberhasilan sekitar 84%.

Sebagai saran agar kegiatan ini perlu

ditingkatkan dan menjadi bahan refleksi bagi tim dalam mengembangkan bentuk permainan yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter anak baik melalui permainan langsung maupun dalam bentuk games online dengan melibatkan aplikasi games karakter. Hal demikianlah yang akan menjadi prioritas tim pelaksana kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan ini tidak hanya berhenti sampai disini namun terus berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Y. N. A. (2016). Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar*, 53(9), 2–4.
- Baubau, D. I. K., & Tenggara, P. S. (2016). *K a n d a i*. 12(2), 297–308.
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Faslia. (2013). Kearifan Lokal Buton dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Papatudzu*, Volume 6 No.1
- Guntarto, B. (2016). Tantangan dalam Kegiatan Literasi Media di Indonesia. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1–36. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v8i1.944>
- Hamzah, N. H., Khomaeny, E. F. F., & Ulfa, M. (2021). Tontonan anak di Televisi: Paradoks dan Kontestasi Nilai Tontonan Anak di Media Televisi Nasional. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1883–1893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.713>
- Handayani, E. P., & Rohman, A. (2020). Paradigma Bahagia Itu Mencerdaskan Ikhtiar Membangun Kemerdekaan Belajar Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 265. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.265-276.2020>
- Hidayatullah, S., Syihabuddin, S., & Damayanti, V. (2021). Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1190–1196. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1183>
- Konflik, P., & Dan, S. (n.d.). *Communication Skill Class.pdf*. 36, 36–45.
- Onde, M. L. ode, Aswat, H., B, F., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>
- Putri, R. A., Diah, M., & Fauziah, S. (2021). Penguatan Literasi Media Sosial Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.35473/ijce.v3i1.1108>
- Suherman, A., Mayunita, S., Mahyudin, M., & Yusuf, A. (2020). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Baubau dalam Sosialisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal. *Tuturlogi*, 1(2), 139–150. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2020.001.02.5>
- Supriyanto, A. (2020). Model Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p17-23>
- Suriani, A. I., & Hadi, S. (2022). Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 07(01), 54–64.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>
- Zahro, I. F., & Aprianti, E. (2022). *ARTIKEL Penyuluhan Literasi Anak Usia Dini sebagai Pembelajaran Abad 21 pada Guru PAUD di Desa Paas Kabupaten Garut*. 1(1), 1–8.